

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus

1. Sejarah Berdirinya MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus

MI NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus berdiri pada tanggal 4 Desember 1947 yang diprakarsai oleh para ulama dan tokoh masyarakat. Adapun para kyai dan tokoh masyarakat yang memprakarsai pendirian madrasah ini yaitu sebagai berikut: Bapak K. Barjanzi, Bapak K. Masyitho, Bapak K.H. Mas'udi, Bapak Sukahar, Bapak K.H. Musyahid, Bapak K. Shiddiq Beliau-beliau ini mempunyai gagasan mendirikan madrasah karena ingin memajukan masyarakat muslim di desa Sudimoro dan agar generasi penerus mempunyai ilmu agama yang kuat dan mengamalkannya dengan sungguh-sungguh.⁷⁶

Menurut sejarah, awal madrasah ini adalah madrasah diniyyah dalam arti khusus pelajaran agama Islam dan waktu kegiatan belajar mengajarnya di waktu sore hari. Letak awal madrasah ini berada di depan masjid Darussalam Sudimoro. Seiring dengan tuntutan masyarakat dan adaptasi zaman, maka dari madrasah diniyyah dialihkan menjadi madrasah Ibtidaiyyah yang mengacu pada kurikulum pemerintah. Maka sejak sekitar tahun 1950 resmi berdiri MI NU Miftahul Huda yang awalnya menempati areal depan masjid Darussalam Sudimoro dengan sebutan MWB atau "Madrasah Wajib Belajar".⁷⁷ Waktu belajarnya pagi hari. Guru-guru yang mengajar pada waktu itu berasal dari Sudimoro dan Kalilopo. Guru-guru tersebut adalah sebagai berikut Bapak K. Mas'udi, Bapak Sanusi, Bapak Moh Hadi, Bapak Yasin, Bapak K. Fauzi Uma, Bapak Utsman, Bapak Masyitoh, Bapak K. Ma'sum, Bapak Ali, Bapak Khudlori, Bapak K. Shiddiq, Bapak Hadi, Bapak Mawardi dan Bapak Akhmad.

Pada tahun 1967, atas persetujuan tokoh masyarakat madrasah ini di daftarkan di departemen Agama sehingga kedudukannya sejajar dengan sekolah dasar. Madrasah ini mengajarkan ilmu agama dan mengajarkan ilmu umum, seperti

⁷⁶ M.Musyaddad, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

⁷⁷ Dikutip dari Dokumen Profil MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, Pada Tanggal 18 Desember 2021.

Bahasa Indonesia, Matematika, PMP atau PPKN, IPS, IPA, dan lain-lain. Dari tahun ke tahun perkembangan madrasah terus berjalan, baik dari segi komponen guru, pengurus, maupun peserta didiknya. Madrasah ini sangat maju dan mendapat murid yang banyak sehingga kekurangan lokal atau tempat, maka pengurus membangun gedung baru yang letaknya di sebelah pabrik Djarum sudimoro. Setelah bertambahnya lokal ini, pada tahun 1971 madrasah miftahul huda di bagi menjadi dua yaitu MI NU Miftahul Huda 1 menempati gedung baru di selatan PR. Djarum Sudimoro, sedangkan MI NU Miftahul Huda 2 menempati gedung lama yang terletak di depan masjid Darussalam Sudimoro. MI NU Miftahul Huda 1 ini dengan piagam No. WK/5.C/3477/PGM/MI/1978 sedangkan MI NU Miftahul Huda 2 ini dengan piagam No. WK/5.C/3477/PGM/MI/1983.⁷⁸

Karena tuntutan zaman semakin lama semakin berkembang, maka ini yang dulunya terdaftar kemudian pada tahun 1996 mengikuti akreditasi menjadi status diakui, selanjutnya pada tahun 2000 ditingkatkan statusnya Diakui menjadi Disamakan. Pada saat ini, MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang mendapat akreditasi A dengan skor 95,0 dan madrasah ini telah menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum 2013 setiap kelas kecuali 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum KTSP serta didukung dengan tenaga pengajar dengan kualifikasi Strata Satu atau S1.⁷⁹

2. Letak Geografis

Madrasah ini terletak di dukuh sudimoro desa karangmalang kecamatan gebog kabupaten kudus, letak madrasah ini sangat strategis karena berada di tengah desa karangmalang yang berdekatan dengan jalan raya, sehingga mudah di jangkau dari berbagai penjuru desa. Madrasah ini berdiri di atas tanah seluas 1.776 M². sedangkan status tanah adalah hak pakai yaitu milik pemerintah desa karangmalang.⁸⁰

Adapun batas-batas MI NU Miftahul Huda 01 adalah

⁷⁸ Dikutip dari Dokumen Profil MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, Pada Tanggal 18 Desember 2021.

⁷⁹ M.Musyaddad, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

⁸⁰ Dikutip dari Dokumen Profil MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, Pada Tanggal 18 Desember 2021.

sebagai berikut:⁸¹

- a. Sebelah utara : Pasar desa dan Pabrik Djarum Sudimoro
- b. Sebelah Selatan : Kantor Balai Desa Karangmalang
- c. Sebelah Barat : Perkampungan (rumah penduduk)
- d. Sebelah Timur : Jalan Desa Karangmalang

Dilokasi MI NU Miftahul Huda 01 ini terdapat juga gedung Roudlotul Atfal (RA) Muslimat Miftahul Huda yang terletak di sebelah utara MI NU Miftahul Huda 01 membujur ke timur.

3. Visi, Misi, Tujuan

MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus sebagai lembaga pendidikan yang mengemban amanah untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan semua itu tertera di visi, misi, dan tujuan madrasah. Berikut visi, misi, dan tujuan madrasah yaitu :⁸²

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya madrasah sebagai Basic Education yang mampu menyiapkan dan membangunkan peserta didik yang bermoral, berilmu, dan berbudaya Islami”, “UNGGUL, AGAMIS, DAN POPULIS”

b. Misi Madrasah

- 1) Membekali siswa dengan aqidah dan keluhuran akhlaq sehingga mampu menjalankan kehidupan berdasar atas ajaran Islam.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Membekali siswa dengan pemahaman keilmuan sebagai dasar untuk dikembangkan pada proses pendidikan lanjutan.

⁸¹ M.Musyaddad, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

⁸² Dikutip dari Dokumen Profil MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, Pada Tanggal 18 Desember 2021.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL, dll).
- 2) Memberi bekal kemampuan dasar “membaca, menulis, dan berhitung”, pengetahuan dan keterampilan dasar bermanfaat bagi siswa.
- 3) Memberikan bekal kemampuan tentang pengetahuan agama Islam dan pengamalannya sesuai dengan perkembangannya.
- 4) Menyiapkan anak didik untuk mengikuti pendidikan berikutnya.⁸³

4. Data Guru dan Siswa

a. Data Guru

Guru dan karyawan yang dimaksud adalah pihak-pihak yang berada di lingkungan MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, baik yang menjalankan perannya sebagai pelaksana atau pengembang kegiatan belajar mengajar, serta pihak-pihak lain yang berperan dalam menyukkseskan kegiatan pendidikan di lembaga. Madrasah ini memiliki tenaga guru sebanyak 10 orang dan karyawan 2 orang. Guru di MI NU Miftahul Huda 01 ini telah menjadi guru yang tetap. Mereka dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar sangat semangat bekerja karena mengharap ridho Allah SWT.⁸⁴

Adapun daftar guru yang mengajar di MI NU Miftahul Huda 01 sebagai berikut:⁸⁵

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Pembagian Tugas MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus

no.	Nama Guru	Jabatan dan Tugas
	Musyaddad, S.Pd.I	pala Madrasah
	zin, S.Ag	ka Kurikulum dan Wali Kelas 6
	thoni, S.Pd.I	li Kelas 5

⁸³ M.Musyaddad, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

⁸⁴ M.Musyaddad, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

⁸⁵ Dikutip dari Dokumen Profil MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, Pada Tanggal 18 Desember 2021.

	slan	li Kelas 4
	madi, S.Pd.I	li Kelas 3
	Noor Faizah, S.Pd.I	li Kelas 2
	Naili Shofiyah, S.Ag	li Kelas 1
	sri'ah	ru PAI
	am Fathoni, S.Pd.I	ru PJOK
	hriyah,S.Pd.I	ru SBdP
	Noor Hakim,S.Pd.I	ru Mulok
	ni Mukhayyaroh, S.Pd	a Usaha
	la Astagfir Maulidia,S.Pd	ru Agama
	s Yudiyadno, AH	ru Tahfidz (Full Day)
	Badrizzaman	ru Tahfidz (Full Day)
	rul Kholifah	ru Full Day
	zqy	ru Full Day

b. Data Siswa

Berdasarkan data di MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, jumlah siswa pada setiap tahunnya stabil. Pada tahun pelajaran 2015/2016 jumlah siswa sebanyak 155. Pada tahun pelajaran 2016/2017 jumlah siswa sebanyak 165. Pada tahun pelajaran 2017/2018 jumlah siswa sebanyak 192. Pada tahun pelajaran 2018/2019 jumlah siswa sebanyak 171. Pada tahun pelajaran 2019/2020 jumlah siswa sebanyak 191. Pada tahun pelajaran 2020/2021 jumlah siswa sebanyak 187. Sedangkan pada tahun pelajaran 2021/2022 ini jumlah siswa sebanyak 182, yang terdiri dari 27 siswa kelas 1, 26 siswa kelas 2, 35 siswa kelas 3, 31 siswa kelas 4, 36 siswa kelas 5 dan 27 siswa kelas 6.⁸⁶

5. Sarana dan Prasarana

Untuk menyelenggarakan pendidikan secara baik maka sarana dan prasarana wajib sangat diperlukan untuk menunjang dalam pendidikan sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI NU Miftahul Huda 01 Gebog Kudus adalah sebagai

⁸⁶ M.Musyaddad, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

berikut:⁸⁷

**Tabel. 4.2 Data Sarana dan prasarana
MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus**

No	Nama	Jumlah	Keadaan
	Ruang Kepala Madrasah		Baik
	Ruang Guru		Baik
	Ruang Kelas		Baik
	Ruang UKS		Baik
	Musholla		Baik
	Perpustakaan		Baik
	Toilet		Baik
	Gudang		Baik
	Laboratorium		Baik
	Almari		Baik
	Bangku dan kursi Peserta didik		Baik
	Alat kegiatan olahraga		Baik
	Alat kegiatan ekstrakurikuler		Baik
	Globe		Baik
	Kaligrafi		Baik
	Atlas		Baik
	Ketangka manusia		Baik
	Kantin		Baik
	Mading		Baik
	Laptop		Baik
	Printer		Baik
	Lain-lain		Baik

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Bersumber pada hasil riset terpaut implementasi pembelajaran daring pada era pandemi Covid 19 di MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, periset menciptakan sebagian perihal yang bisa dikategorikan yakni:

⁸⁷ Dikutip dari Dokumen Profil MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, Pada Tanggal 18 Desember 2021.

1. Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus

a. Perencanaan Pembelajaran Daring

Bersumber pada hasil pemantauan nampak guru dalam penataran daring melaksanakan pemograman pembelajaran supaya dalam cara belajar membimbing jadi lebih terencana. Pemograman pembelajaran daring terbuat dengan guru menyiapkan RPP daring, menciptakan alat pembelajaran yang dicocokkan dengan modul yang hendak dipelajari serta menyiapkan materi didik yang hendak di informasikan dalam cara pembelajaran.

1) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Daring (RPP Daring)

Bersumber pada hasil penemuan pemantauan yang periset temui nampak guru telah menciptakan RPP daring yang dipakai buat membimbing. Guru menciptakan RPP daring cocok dengan kurikulum darurat yang sudah diresmikan oleh madrasah, serta bertukar pikiran dengan guru lain, RPP daring yang terbuat guru terdiri dari awal ataupun kata pengantar, aktivitas inti serta penutup. Periset melaksanakan tanya jawab dengan poin riset sebagian guru dan didapatkan data bahwa sepanjang pembelajaran dicoba dengan cara daring guru senantiasa menciptakan RPP daring satu lembar. Guru menciptakan RPP daring selaku prinsip buat membimbing alhasil pembelajaran jadi lebih terencana serta analitis. Selaku guru yang handal hingga guru wajib melakukan kewajibannya dengan menciptakan pemograman pembelajaran dengan bagus, sebab itu amat berarti alhasil cara pembelajaran bakal lebih terencana serta bisa berjalan dengan bagus.⁸⁸

2) Mempersiapkan Media Pembelajaran

Pemograman pembelajaran berikutnya ialah menciptakan alat pembelajaran, dari hasil pemantauan guru nampak telah menyiapkan serta menciptakan alat pembelajaran berbentuk film pembelajar. Film pembelajaran terbuat bersumber pada modul yang hendak dipelajari, tetapi bila guru tidak menciptakan

⁸⁸ Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2021, wawancara 4, transkrip.

film pembelajaran guru senantiasa hendak mencari film lain di Youtube yang cocok dengan modul yang hendak diajarkan. Umumnya guru hendak mengirimkan link film pembelajaran itu ke tim Whatsapp orang tua anak didik 2 hari saat sebelum pembelajaran dilaksanakan. Perihal itu dicoba supaya partisipan ajar bisa menekuni film itu saat sebelum pembelajaran berjalan.

Berdasarkan tanya jawab dengan subjek penelitian salah satu guru di MI Miftahul Huda 01 Krangmalang diperoleh data yakni dalam pembelajaran daring ini guru menciptakan alat pembelajaran berplatform online sebab memanglah penerapan pembelajaran dicoba dengan cara online memakai Zoom jadi alat pembelajaran yang terbuat juga berplatform online ialah film pembelajaran yang setelah itu dibagikan di tim orang tua anak didik, umumnya bila guru tidak menciptakan film pembelajaran sendiri hingga hendak diambilkan dari film pembelajaran di Youtube yang kurang lebih cocok dengan modul, setelah itu dibagikan linknya di grup kelas.⁸⁹

Pembuatan media pembelajaran berupa video ini dilakukan agar peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan guru nantinya melalui *zoom*.

3) Mempersiapkan Bahan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu mempersiapkan bahan ajar berupa video pembelajaran yang telah dibuat atau di download dari *Youtube* dan mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan membaca buku dan mempelajari video yang sudah dibagikan ke peserta didik, hal itu dilakukan agar saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat menguasai semua materi pelajaran. dari hasil wawancara guru telah mempersiapkan bahan ajar yang disiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru didapatkan data bahwa biasanya guru mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan pada

⁸⁹ Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2021, wawancara 4, transkrip.

proses pembelajaran itu dimalam hari, persiapannya dengan membaca buku dan mempersiapkan apa saja yang akan diajarkan besok dipagi harinya, seperti mempersiapkan materi pembelajaran, serta media pembelajaran yang telah bagikan sehari sebelum proses pembelajaran berlangsung supaya sebelum pembelajaran berlangsung siswa sudah melihat dan belajar melalui video yang dibuat, jadi waktu proses pembelajaran berlangsung siswa akan lebih mudah mengerti materi yang disampaikan.⁹⁰

b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

1) Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran daring terlihat guru menggunakan *Whatsapp* dan *Zoom* dalam pembelajaran daring. *Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan wali murid dan peserta didik. Melalui *Whatsapp* guru memberikan arahan dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. *Whatsaap* digunakan karena semua wali murid dan juga peserta didik sudah terbiasa dan mampu menggunakannya, melalui *Whatsapp* peserta didik atau wali murid dapat mengirimkan kembali tugas yang telah dikerjakan oleh anaknya. Sedangkan *Zoom* digunakan untuk proses pembelajaran daring, sehingga guru dapat menjelaskan materi kepada peserta didik dengan mudah. Meskipun awalnya ada beberapa peserta didik yang tidak paham menggunakan *Zoom*, namun lama kelamaan mereka terbiasa dengan diajari oleh orang tua mereka. Namun tidak sedikit orang tua yang masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian salah satu guru menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring ini guru menggunakan *Whatsapp* dan *Zoom*, *Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tuanya. Melalui *Whatsapp* juga guru memberikan informasi tentang

⁹⁰ Ahmadi, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2021, wawancara 2, transkrip.

pelaksanaan pembelajaran daring, dan guru mengirimkan link video pembelajaran dan segala informasi yang dibutuhkan peserta didik. Kalau Zoom guru terkadang menggunakannya untuk menjelaskan materi pembelajaran.⁹¹

Dari data yang sudah ada, guru memang hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *zoom* saja dalam penerapan pembelajaran daring. Padahal diketahui ada banyak aplikasi dan platform yang dapat diakses dan digunakan guru dalam menunjang pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia di madrasah yang beberapa gurunya kurang menguasai teknologi informasi, dan keterbatasan waktu dalam menyiapkan pembelajaran daring. Karena pembelajaran daring yang dirasa masih baru dan masih penyesuaian dalam penerapannya.

2) Metode yang digunakan dalam pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran daring terlihat guru banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan disaat melakukan pembelajaran melalui *Zoom*. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, diakhir pembelajaran biasanya guru akan memberikan tugas sebagai latihan dari materi yang sudah dipelajari, namun tugas yang diberikan tidak seperti pada pembelajaran tatap muka. Dalam pembelajaran daring ini peserta didik diberi tugas hanya beberapa soal saja, karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru tidak boleh memberikan tugas terlalu banyak kepada peserta didik, biasanya guru hanya memberikan tugas berjumlah lima soal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian diperoleh data yakni metode dalam pembelajaran daring ini lebih banyak menggunakan metode ceramah karena lebih memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran, siswa dapat bertanya apapun yang mereka belum mengerti. Biasanya

⁹¹ Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2021, wawancara 4, transkrip.

di akhir pembelajaran guru akan memberikan tugas tentang materi yang telah dipelajari, namun tugas yang diberikan tidaklah banyak terkdang hanya lima soal karena dalam pembelajaran daring guru tidak boleh memberikan tugas terlalu banyak.⁹²

Metode digunakan guru sebagai suatu langkah untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran.

3) Menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran daring

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan terlihat guru sudah menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang telah dibuat atau di download dari *Youtube* sebelum proses pembelajaran berlangsung, video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran selalu disesuaikan dengan materi pembelajaran. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring tetap dibutuhkan media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian didapatkan data bahwa guru selalu menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring, media yang digunakan berupa video pembelajaran baik yang dicari melalui *youtube* yang kemudian dibagikan linknya ke siswa ataupun yang dibuat oleh guru sendiri berdasarkan materi yang akan diajarkan kemudian dibagikan video itu melalui *Whatsapp* grup.⁹³

Video pembelajaran digunakan sebagai media pembelajaran karena guru merasa akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik, karena dalam video pembelajaran tersebut sudah ada penjelasan lengkap disertai latihan soal yang bisa dipelajari oleh peserta didik secara rinci.

⁹² Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2021, wawancara 4, transkrip.

⁹³ Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2021, wawancara 4, transkrip.

4) Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan terlihat bahwa kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring sudah cukup baik, lima menit sebelum pembelajaran dimulai semua peserta didik sudah masuk link *Zoom* yang telah dibuat oleh guru. Mereka telah menyiapkan buku dan segala macam yang diperlukan dalam proses pembelajaran dengan dibantu oleh orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan didapatkan data bahwa kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring ini sudah cukup baik, mereka sudah mempersiapkan segala macam yang diperlukan dalam proses pembelajaran dibantu oleh orang tua mereka. Karena memang pada malam harinya guru sudah menyampaikan digrup walimurid jika besok akan dilakukan pembelajaran melalui *Zoom*, sehingga mereka sudah mempersiapkan segala sesuatunya.⁹⁴

Namun disisi lain, masih ada beberapa siswa yang kurang siap dalam melaksanakan pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan faktor orang tua yang memiliki kesibukan lain, sehingga tidak dapat mendampingi anak saat pembelajaran daring. Oleh karena itu siswa mengalami kesulitan dalam penerapan pembelajaran daring. Sedangkan pembelajaran daring ini memang seluruhnya dilakukan di rumah masing-masing sehingga butuh pendampingan penuh dari orang tua.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Azka, Radit, dan Sofia, peserta didik di kelas 2 yang menyatakan bahwa mereka tidak siap dalam pembelajaran daring. Mereka kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah karena tidak bisa bertemu langsung dengan guru dan temannya serta tidak ada orang tua yang mendampingi saat pembelajaran daring sehingga mereka merasa kesulitan. Selain itu mereka juga merasa bahwa pembelajaran daring lebih banyak beban tugasnya karena guru hanya menyampaikan materi secara singkat dan lebih banyak

⁹⁴ Ahmadi, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2021, wawancara 2, transkrip.

memberikan tugas.⁹⁵

Sebagaimana pernyataan diatas, Rara, Arsyah dan Rina peserta didik kelas 4 yang sependapat bahwa pembelajaran daring ini sangat sulit. Hal ini dikarenakan mereka sulit memahami materi yang disampaikan guru melalui video. Selain itu karena kesibukan orang tua yang harus bekerja maka mereka tidak ada yang mendampingi saat pembelajaran daring, sehingga mereka sering sekali terlambat dalam mengerjakan tugas.⁹⁶

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu wali murid yang menyatakan bahwa pembelajaran daring ini kurang efektif, mereka ingin agar pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka atau luring. Menurut mereka pembelajaran lebih efektif jika dilakukan disekolahan dengan pendampingan secara langsung oleh guru sehingga pemahaman siswa akan lebih baik dan materi mudah diterima siswa. Sedangkan pada pembelajaran daring ini, mereka tidak bisa mendampingi anaknya secara terus menerus karena ada kesibukan untuk bekerja setiap harinya.⁹⁷

5) Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan terlihat bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring sudah cukup mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. Guru mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring selain itu sekolah juga telah memfasilitasi guru untuk melakukan pembelajaran secara daring. Bahkan sekolah memberikan pelatihan tentang penggunaan media elektronik untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan data bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring bapak ibu guru sudah melakukan persiapan. Karena para guru sudah mengikuti pelatihan guru kreatif

⁹⁵ Azka, dkk wawancara oleh penulis, 14 Desember 2021, wawancara 5, transkrip.

⁹⁶ Rara, wawancara oleh penulis, 14 Desember 2021, wawancara 6, transkrip.

⁹⁷ Sriyati, wawancara oleh penulis, 14 Desember 2021, wawancara 7, transkrip.

dimasa pandemi yang diadakan sekolah. Biasanya ada perwakilan guru yang mengikuti pelatihan guru kreatif, yang kemudian perwakilan guru tersebut mengajari guru-guru lain yang tidak mengikuti pelatihan. Jadi para guru sudah memiliki bekal untuk melaksanakan pembelajaran daring karena sudah belajar tentang teknologi memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran daring.⁹⁸

Namun memang dalam praktiknya masih ada beberapa kendala yang dihadapi sehingga menjadikan guru masih kurang siap dalam menerapkan pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat dari sumber daya manusia di madrasah ada beberapa guru yang gagap teknologi karena faktor usia yang sudah lumayan tua. Hal ini lah yang menjadikan pembelajaran daring di madrasah kurang optimal karena belum bisa memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal. Di sisi lain karena keterbatasan guru yang mempersiapkan proses pembelajaran daring. Saat pandemi mobilitas guru juga terbatas, sehingga menjadikan persiapan guru kurang maksimal.

6) Ketersediaan jaringan internet

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan peneliti memperoleh data bahwa ketersediaan jaringan internet di sekolah tersebut sudah cukup menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Dari pihak sekolah sudah memfasilitasi para guru untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan memberikan kuota kepada setiap guru. Begitu juga ketersediaan jaringan internet di rumah sudah mumpuni untuk melaksanakan pembelajaran daring dan di sekolah pun sudah disediakan *Wifi* untuk melakukan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan data bahwa kebetulan di sekolah sudah disediakan *Wifi* sehingga guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di sekolah bisa menggunakan *Wifi* sekolah. Selain itu guru juga diberikan kuota oleh sekolah sehingga saat melakukan pembelajaran dimanapun tetap bisa. Sejauh ini untuk jaringan internet

⁹⁸ Faizin, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2021, wawancara 3, transkrip.

baik di sekolah ataupun di rumah guru sudah tersedia dan cukup mendukung untuk melaksanakan pembelajaran daring.⁹⁹

Namun, jika dilihat dari segi siswa ada beberapa siswa yang mengalami kendala dalam jaringan internet. Hal ini dikarenakan kuota internet siswa yang kurang memadai. Akibat dari pembelajaran daring ini, mengharuskan orang tua siswa harus menyediakan biaya tersendiri untuk kuota internet yang digunakan dalam pembelajaran daring. Sedangkan jika dilihat dari latar belakang orang tua siswa yang mayoritas dari keluarga sederhana, ditengah masa pandemi yang memiliki keterbatasan dalam bekerja, sehingga mempengaruhi biaya kuota internet siswa. Hal inilah yang menjadikan kendala dalam ketersediaan jaringan internet.

Jika dilihat dari segi sarana sekolah memang sudah cukup memadai dengan tersedianya jaringan internet yang baik, namun hal ini belum bisa menunjang proses pembelajaran daring secara maksimal. Hal ini dikarenakan dari segi kompetensi guru dalam mengembangkan diri untuk menggunakan teknologi informasi secara lebih luas lagi, minimnya penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring. Guru hanya menggunakan aplikasi Whatsapp dan zoom saja. Padahal diketahui sekarang ini banyak sekali aplikasi maupun platform yang apat digunakan dalam pembelajaran daring.

7) Ketersediaan media untuk melaksanakan pembelajaran daring

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan memperoleh data bahwa ketersediaan media untuk belajar seperti Laptop, *Handphone*, dan sumber belajar lainnya di sekolah tersebut sudah tersedia dan cukup menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Karena semua guru sudah memiliki *Handphone* Android dan Laptop untuk melaksanakan pembelajaran daring. Begitu juga ketersediaan sumber belajar lainnya seperti buku paket juga sudah tersedia dan memang sekolah sudah memfasilitasi segala sesuatu yang dibutuhkan

⁹⁹ Muhammad Musyaddad, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan data bahwa kebetulan sekolah sudah menyediakan dan memfasilitasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring. Sumber belajar seperti buku paket baik dari pemerintah ataupun dari yayasan sudah tersedia di sekolah. Selain itu para guru juga sudah memiliki *Handphone* dan Laptop untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring.¹⁰⁰

Namun, hal ini berbeda dengan kondisi siswa dimana ada beberapa siswa tidak memiliki *handphone*. Pembelajaran daring memang mengharuskan ketersediaan media komunikasi sebagai alat pembelajaran. Tetapi ada beberapa siswa yang memiliki kendala ketersediaan alat komunikasi. Ditemukan data bahwa ada wali murid yang memiliki *handphone* satu sedangkan ia memiliki dua anak yang masih sekolah, sehingga mereka harus bergantian dalam menggunakan *handphone*. Oleh karena itu, hal ini menjadikan kendala dalam penerapan pembelajaran daring.

8) Kesulitan dalam pembelajaran daring

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan terlihat bahwa dalam pelaksanaan dalam pembelajaran daring guru sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Guru sudah terbiasa menggunakan media elektronik dalam pembelajaran, meskipun awalnya guru merasa kesulitan seiring berjalannya waktu guru sudah mulai terbiasa. Selain itu sekolah juga memberikan pelatihan guru kreatif untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan baik .

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan data bahwa untuk awal pelaksanaan pembelajaran daring memang guru merasa kesulitan, karena belum terbiasa menggunakan media elektronik dalam pembelajaran daring namun lama kelamaan guru sudah terbiasa, karena kami para guru mengikuti pelatihan guru kreatif dalam menggunakan media

¹⁰⁰ Muhammad Musyaddad, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

elektronik yang diadakan oleh sekolah disitu guru diajari bagaimana cara mengajar dalam pembelajaran daring, sehingga itu dapat membekali para guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.¹⁰¹

Tetapi tentunya masih ada beberapa kesulitan yang dialami oleh guru, misalnya dalam hal penyampaian materi yang biasanya disampaikan secara tatap muka namun sekarang harus dilakukan secara online sehingga ini menjadikan kesulitan guru. Disaat tatap muka guru dapat mendampingi siswa secara penuh, namun saat pembelajaran daring ini guru hanya bisa mengamati secara tidak langsung. Hal ini juga mempengaruhi dalam hal penilaian, karena guru tidak mengetahui langsung bagaimana perkembangan afeksi dan psikomotorik siswa.

9) Kemampuan siswa dalam menggunakan media pembelajaran daring

Dari hasil observasi dengan mengikuti proses pembelajaran melalui *Zoom* terlihat bahwa beberapa peserta didik di kelas 5 dan 6 tersebut sudah dapat menggunakan dan mengoperasikan media pembelajaran online seperti aplikasi *whatsapp* pada *handphone* mereka. Namun hal ini berbeda dengan peserta didik pada kelas bawah seperti kelas 1 sampai kelas 4 yang masih perlu bimbingan dan pendampingan dalam menggunakan media pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan data bahwa rata-rata peserta didik untuk kelas 5 dan 6 menggunakan media pembelajaran seperti *Handphone*. Namun kebanyakan dari mereka lebih suka menggunakan *Handphone* karena dianggap lebih praktis. Dulu pertama kali pembelajaran dilakukan melalui *Zoom* memang mereka sedikit kebingungan tapi untungnya orang tua mereka bisa dan tidak gaptek teknologi, sehingga bisa membantu anaknya dan lama kelamaan mereka pun terbiasa.¹⁰²

10) Karakteristik siswa dalam pembelajaran daring

¹⁰¹ Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2021, wawancara 4, transkrip.

¹⁰² Ahmadi, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2021, wawancara 2, transkrip.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan dengan mengikuti proses pembelajaran melalui *Zoom*, penulis memperoleh data bahwa karakteristik peserta didik di kelas tersebut sangat bermacam-macam karakter. Ada peserta didik yang belajar dengan kesadaran diri mereka masing-masing, ada juga yang memang karena dibujuk atau disuruh orang tuanya, ada peserta didik yang mudah memahami materi pembelajaran ada juga yang sulit memahami materi pembelajaran selama pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru didapatkan data bahwa bermacam-macam karakter peserta didik yang guru temukan dalam pembelajaran daring ini, ada anak yang memang belajar karena kesadaran diri masing-masing, ada juga yang belajar karena disuruh orang tuanya. Karena memang anak itu terkadang malas belajar apalagi jika belajar dilakukan secara *online* seperti saat ini. Jadi memang guru harus berkomunikasi dengan para orang tua peserta didik untuk mendiskusikan tentang anaknya. terkadang jika mereka terlambat mengikuti pembelajaran melalui *Zoom*, guru akan menelfon orang tuanya untuk kembali mengingatkan anaknya. Namun tidak sedikit orang tua yang mempunyai kesibukan lain sehingga tidak bisa mendampingi anaknya saat pembelajaran daring. Sehingga menjadikan anak saat pembelajaran daring ini terhambat.¹⁰³

11) Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran daring

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran daring terlihat guru menggunakan pendekatan pembelajaran dengan memberikan motivasi untuk semangat belajar kepada peserta didik dan memberikan *reward* bagi peserta didik yang rajin dan disiplin dalam proses pembelajaran daring. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini peserta didik sangat membutuhkan motivasi serta dorongan agar tetap semangat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek

¹⁰³ Faizin, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2021, wawancara 3, transkrip.

penelitian yakni dalam proses pembelajaran daring ini guru selalu memberikan motivasi kepada para peserta didik untuk tetap semangat belajar. Meskipun secara daring, guru juga memberikan *reward* bagi siswa yang rajin dan disiplin selama proses pembelajaran daring sehingga mereka akan lebih antusias dalam proses pembelajaran, pendekatan itulah biasanya dilakukan dalam proses pembelajaran daring. Akan tetapi terkadang mereka ada yang ribut dan tidak fokus sehingga guru menegur untuk kembali memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan.¹⁰⁴

c. Evaluasi Pembelajaran Daring

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan dengan mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui *Zoom* terlihat bahwa dalam pembelajaran guru sering mengulangi penjelasan materi jika masih terdapat peserta didik yang belum memahami materi tersebut. Hal itu dilakukan guru karena dalam mengajar melalui daring membutuhkan kesabaran dan konsentrasi yang lebih sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan.

Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru memberikan tugas kepada peserta didik dan akan mengirimkan kembali tugas setiap peserta didik yang sudah diberi nilai. Di akhir penjelasan materi guru terlihat selalu menanyakan kepada peserta didik tentang apa yang sudah dijelaskan hal itu bertujuan untuk mengukur sampai mana pemahaman peserta didik. Selain itu melalui *Whatsapp* guru biasanya menyampaikan koreksi dan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan guru akan menyampaikan kepada orang tua tentang bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya apakah sudah memberikan hasil yang baik atau justru masih perlu dibimbing lagi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di madrasah didapatkan data bahwa dalam pembelajaran daring ini guru selalu mengulangi penjelasan materi yang disampaikan karena tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi. Guru juga

¹⁰⁴ Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2021, wawancara 4, transkrip.

akan memberikan nilai sesuai dengan apa yang peserta didik kerjakan, jika memang mereka disiplin dan memahami materi yang disampaikan tentunya guru akan menyampaikan pencapaian peserta didik itu kepada orang tuanya. Namun jika peserta didik tersebut tidak disiplin guru akan menyampaikan kepada orang tuanya untuk lebih membimbing dan mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring agar lebih memahami pembelajaran yang disampaikan.¹⁰⁵

Dari Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terlihat bahwa guru memberikan penilaian pembelajaran daring yang dilakukan oleh peserta didik dalam bentuk lisan ataupun tulisan yang disampaikan melalui *Whatsapp*.

2. Kelebihan dan Kekurangan dari Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus. Tentang kelebihan pembelajaran daring dalam proses belajar mengajar di era pandemi covid 19 ini, guru menyampaikan bahwa dari segi waktu belajar siswa jadi lebih fleksibel. Siswa dapat menentukan waktu belajarnya, mau pagi, siang, sore atau malam.¹⁰⁶

Sedangkan menurut kepala madrasah tentang kelebihan pembelajaran daring dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini yakni siswa bisa lebih dekat dengan orang tua, tidak bergantung dengan guru, tidak perlu tatap muka, siswa bisa mengerjakan dari rumah dengan waktu yg lebih lama.¹⁰⁷

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru kelas menyatakan tentang kekurangan pembelajaran daring yakni untuk kekurangannya di akses internet dan kurangnya

¹⁰⁵ Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2021, wawancara 4, transkrip.

¹⁰⁶ Faizin, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁰⁷ Muhammad Musyaddad, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

pengawasan saat belajar.¹⁰⁸ Sedangkan menurut guru yang lain tentang kekurangan pembelajaran daring yaitu dari segi sinyal, apalagi untuk tugas membuat video, kadang siswa sudah mengirim pesan “bu, ini videonya” tetapi video dari siswa belum masuk dan guru juga tidak bisa berinteraksi langsung dengan siswa.¹⁰⁹

Dari hasil observasi dan didukung oleh hasil penelitian berupa wawancara yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa kemudahan atau kelebihan yang dapat diperoleh dari pembelajaran daring tersebut. Namun ada beberapa hal juga yang menjadi kekurangan dalam proses pembelajaran daring di MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus. Adapun kemudahan atau kelebihan dan kekurangan tersebut sebagai berikut:¹¹⁰

- a. Kemudahan atau kelebihan dalam proses pembelajaran daring
 - 1) Proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Ini berarti siswa memiliki waktu yang cukup untuk belajar.
 - 2) Guru dan siswa dapat menambah pengetahuannya mengenai pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan dalam bidang pendidikan.
 - 3) Guru dan siswa memiliki sumber belajar yang sangat luas.
 - 4) Menambah variasi dalam belajar.
 - 5) Menumbuhkan rasa mandiri dan kesadaran siswa untuk belajar
 - 6) Siswa dapat memanfaatkan berbagai fitur belajar *online*, mulai dari yang gratis hingga yang berbayar.
 - 7) Siswa dapat dengan mudah melakukan diskusi baik itu dengan guru maupun dengan siswa lainnya mengenai pembelajaran.
- b. Kekurangan dalam proses pembelajaran daring
 - 1) Penggunaan media daring, ada beberapa siswa yang sebelumnya tidak memahami penggunaan *zoom* dan *google form*.

¹⁰⁸ Faizin, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁰⁹ Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2021, wawancara 4, transkrip.

¹¹⁰ Muhammad Musyaddad, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

- 2) Jaringan internet menyebabkan siswa kesulitan mengakses internet.
- 3) Listrik, terkadang listrik di daerah mengalami gangguan (mati) sehingga jaringan akan terganggu pula.
- 4) Cuaca, salah satu kendala lainnya yaitu cuaca yang apabila hujan turun, maka akses jaringan akan terganggu pula.
- 5) Kuota internet, merupakan kendala yang cukup berat bagi siswa. Hal ini dikarenakan kartu perdana yang akan dikenakan harga paket data yang cukup mahal.
- 6) Jadwal pelajaran, terkadang ada beberapa guru yang tidak mengikuti jadwal pelajaran yang telah ditetapkan sehingga pembelajaran akan bertabrakan yang membuat tugas siswa semakin menumpuk.
- 7) Motivasi siswa, tidak semua siswa dapat termotivasi dengan adanya pembelajaran daring ini ditambah lagi kendala jaringan, paket data, tugas yang menumpuk dan lainnya sehingga motivasi siswa untuk belajar akan semakin menurun.
- 8) Error, salah satu penyebabnya ialah penyimpanan *handphone* siswa yang tidak cukup sehingga pada saat mengakses internet bahkan whatsapp akan mengalami error.
- 9) Berkurangnya interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Walaupun siswa dan guru dapat berkomunikasi secara *online*, namun akan terasa lebih leluasa jika berkomunikasi secara tatap muka langsung.
- 10) Kurangnya pengawasan siswa dalam belajar, tidak semua orang tua di rumah dapat mengawasi anaknya dalam proses pembelajaran sehingga terkadang siswa kehilangan fokus dalam belajar.

3. Kendala dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus

Kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk bekerja. Adapun kendala lainnya yaitu, terkendala dalam sinyal dan kuota internet. Sinyal yang tidak stabil serta terbatasnya kuota internet membuat guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring

tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Seperti yang dipaparkan oleh beliau, dalam wawancara bahwa ketika pembelajaran daring berlangsung dan menggunakan aplikasi *zoom* diperlukan kualitas jaringan yang kuat serta kuota internet yang memadai, karena saat menggunakan aplikasi tersebut cukup banyak menghabiskan kuota internet.¹¹¹

Kendala lainnya dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu dari antusias siswa yang kurang. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring lebih dari setengah jumlah siswa dikelas, seperti yang dipaparkan oleh guru dalam wawancara bahwa antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring hanya sekitar 45% saja.¹¹² Antusias siswa yang minim juga mempengaruhi siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran daring ini, seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, bahwa dari jumlah siswa satu kelas yang mampu memahami materi pembelajaran hanya sekitar 45% sampai dengan 50% saja.”¹¹³

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran daring di MI Miftahul Had 01 Karangmalang Gebog Kudus yaitu sebagai berikut:¹¹⁴

- a. Sinyal/koneksi. Karena sinyal/koneksi ini adalah faktor terpenting dalam pembelajaran daring, jika tidak ada sinyal/koneksi maka siswa terkendala dalam mengunduh tugas yang diberikan oleh guru dan mengirimkan hasil belajarnya.
- b. Guru tidak dapat berinteraksi secara langsung. Saat pelaksanaan pembelajaran daring guru tidak mengetahui perkembangan siswa secara nyata. Karena dalam prosesnya guru hanya memberikan tugas, lalu siswa memberi umpan balik berupa jawaban atau hasil belajar. Sehingga guru tidak mengetahui apakah siswa itu benar-benar paham atau tidak.

¹¹¹ Ahmadi, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2021, wawancara 2, transkrip.

¹¹² Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2021, wawancara 4, transkrip.

¹¹³ Noor Faizah, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2021, wawancara 4, transkrip.

¹¹⁴ Faizin, wawancara oleh penulis, 13 Desember 2021, wawancara 3, transkrip.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus

Dampak penyebaran virus corona kini dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Sebanyak 13 negara termasuk Cina, Italia dan Jepang telah menutup sekolah-sekolah di seluruh negeri dalam upaya untuk menghentikan penyebaran Covid-19.¹¹⁵ Demikian halnya dengan Indonesia, guna mencegah adanya keramaian yang berpotensi adanya penyebaran virus, hampir seluruh kegiatan di bidang pendidikan dirumahkan. Sebagai gantinya, pemerintah mengganti kegiatan tatap muka dengan sistem daring atau pembelajaran online.

Dampak Covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar berdampak terhadap siswa, orang tua dan guru itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan murid yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini system belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.

Dampak bagi orang tua adalah adanya biaya tambahan untuk membeli kuota internet yang meningkatkan beban pengeluaran mereka. Dampak Covid-19 terhadap guru adalah tidak semua guru mahir dalam menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai metode pembelajaran. Beberapa guru belum sepenuhnya dapat menggunakan alat atau fasilitas untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan kerja sama dari orang tua agar pembelajaran dapat berhasil. Komunikasi antara orang tua dan guru serta siswa harus terjalin dengan lancar.¹¹⁶

¹¹⁵ Agus Purwanto, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, (EduPsyCouns Journal: Journal of Education, Psychology, and Counseling 2, no. 1, 2020)

¹¹⁶ Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Edukatif : Jurnal Pendidikan*

Berdasarkan data hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat ditarik garis besar bahwa implementasi pembelajaran daring yang dilakukan terdapat 2 faktor diantaranya:

a. Faktor Pendukung

Penerapan pembelajaran daring didukung dengan adanya komponen-komponen yang tersedia yaitu:

1) Perencanaan yang maksimal

Pembelajaran daring dapat berjalan dengan maksimal apabila ada perencanaan yang baik. Perencanaan yang dilakukan guru diantaranya menyiapkan video pembelajaran yang baik, menggunakan media yang menarik, serta menyiapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Perencanaan pembelajaran tentunya disesuaikan dengan kondisi siswa dan karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2) Pelaksanaan pembelajaran yang optimal

Proses pelaksanaan pembelajaran ini menjadi kegiatan inti dalam proses pembelajaran. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring namun seharusnya pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran secara daring bukan hanya sekedar menyampaikan materi dan memberikan tugas kepada siswa namun, guru juga harus memonitoring dan mengawasi serta mendampingi siswa dalam perkembangannya selama pembelajaran daring. Dengan memanfaatkan media online seperti youtube, whatsapp, google meet, dll diharapkan siswa tidak bosan dalam belajar meskipun pembelajaran dilakukan didalam rumah masing-masing.

3) Evaluasi pembelajaran yang tepat

Pembelajaran daring menjadikan proses evaluasi perkembangan peserta didik menjadi tidak terkontrol dengan baik. Namun, guru tetap harus memberikan penilaian tingkat capaian peserta didik selama melakukan pembelajaran. Proses evaluasi dapat dilakukan ketika guru memberikan tugas kepada

peserta didik. Dalam hal ini bukan hanya segi pengetahuannya saja yang dinilai tetapi perkembangan afektifnya juga dinilai, mulai dari kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, kehadirannya dalam mengikuti pembelajaran daring, serta interaksi yang dimunculkan selama pembelajaran daring berlangsung.

4) Saranya prasarana yang memadai

Pembelajaran daring tentunya membutuhkan sarana prasarana yang cukup. Mulai dari handphone atau laptop sebagai alat pembelajar, wifi atau jaringan internet yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta perangkat pembelajaran yang digunakan sudah cukup terpenuhi dengan baik.

b. Faktor Penghambat

Penerapan pembelajaran daring masih kurang efektif dan efisien, hal ini dikarenakan masih ada beberapa yang menjadi hambatan diantaranya:

1) Sumber daya manusia yang rendah

Pembelajaran daring membutuhkan SDM yang cukup maksimal. Dalam hal ini guru dituntut untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya tentunya dalam hal teknologi informasi dan komunikasi. Guru dengan usia yang sudah cukup berumur tidak menguasai IT akan menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Selain itu, peserta didik yang belum terbiasa dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran juga dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga pembelajaran ini masih kurang optimal dilaksanakan.

2) Keterbatasan waktu

Pembelajaran daring menjadikan waktu pembelajaran menjadi salah satu hal yang harus dipikirkan oleh guru. Disamping membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, guru juga harus menyediakan waktu lebih untuk mendampingi atau mengawasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Biasanya guru masih harus memantau terus perkembangan siswa diluar jam pembelajaran yang ada karena guru tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan

siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan maka dapat diinterpretasikan bahwa implementasi pembelajaran daring meliputi:

a. Perencanaan Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di MI Miftahul Huda 01 Karangmalang sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pembelajaran daring guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring yang telah disesuaikan dengan Kurikulum yang ada dan berdiskusi dengan guru lain, RPP daring yang dibuat guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Selain itu guru selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna. Selain materi pelajaran, guru juga mempersiapkan media berupa video pembelajaran sebelum pembelajaran daring berlangsung. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis.

Menurut Majid perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹¹⁷

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang buat oleh guru selama masa pandemi ini sama dengan pembuatan RPP pada umumnya, namun dalam pembelajaran daring ini guru membuat RPP yang lebih ringkas yaitu penggunaan RPP daring satu lembar sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh pemerintah.

¹¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 17.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *Zoom* dan *Whatsapp*. *Zoom* digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, sedangkan *Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, selain itu guru juga mengirimkan informasi mengenai pembelajaran daring melalui *Whatsapp*. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang diupload dan dibagikan melalui *Whatsapp*, penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Menurut Majid media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.¹¹⁸

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring metode yang digunakan guru merupakan metode ceramah dan penugasan. Metode ceramah dirasa paling efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Oemar Hamalik metode ceramah adalah metode penyampaian pelajaran atau materi dengan penuturan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹¹⁹ Selain itu metode penugasan merupakan metode yang sering digunakan guru yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Menurut Hamzah metode penugasan adalah metode pengajaran yang dengan pemberian tugas pada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar untuk dapat dipertanggung jawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan.¹²⁰

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring

¹¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 18.

¹¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 23.

¹²⁰ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 25.

kesiapan peserta didik sudah cukup baik, mereka mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti buku, pensil, *handphone* atau laptop yang dibantu oleh orang tua mereka dalam mempersiapkan semuanya. Begitu juga dengan guru yang telah melakukan persiapan dalam pembelajaran daring, mereka mengikuti pelatihan guru kreatif yang diselenggarakan di sekolah sehingga guru dapat belajar menggunakan media elektronik. Pelatihan guru kreatif ini bertujuan untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, sehingga guru tidak gagap teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut Sopian guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki seperangkat kemampuan di bidang yang akan disampaikan serta harus memiliki penguasaan materi agar mudah diterima peserta didik yang meliputi kemampuan mengawasi, melatih serta memiliki keterampilan profesional dan sosial.¹²¹

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru juga melakukan pendekatan dalam pembelajaran berupa pemberian motivasi agar semangat belajar peserta didik tetap tinggi, sehingga peserta didik tetap aktif dalam proses pembelajaran meskipun belajar dilakukan secara daring. Selain itu guru juga memberikan reward bagi peserta didik yang rajin dan disiplin dalam proses pembelajaran daring, hal itu dilakukan agar peserta didik dapat selalu menerapkan sikap disiplin saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan motivasi dan dorongan yang kuat sehingga peserta didik tetap semangat belajar. Menurut Majid penggunaan pendekatan mencerminkan cara berpikir dan sikap seorang pendidik dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.¹²²

Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring di sekolah sudah terpenuhi,

¹²¹ A. Sopian, *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan, Raudhah Proud To Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyan*, (1), 2016, 96.

¹²² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 19.

baik dari segi guru maupun peserta didik. Sekolah telah memberikan fasilitas berupa *wifi*, kuota internet untuk guru sehingga guru tidak mengeluarkan uang pribadinya untuk membeli paket selain itu buku paket dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh guru sudah disediakan oleh sekolah. Selain itu guru dan siswa sudah memiliki media yang digunakan dalam pembelajaran berupa *handphone* dan laptop. Namun dari segi peserta didik terkadang peserta didik terkendala jaringan internet, karena jika mati lampu jaringan di rumah mereka menjadi terganggu. Pada pelaksanaan pembelajaran daring ini peserta didik lebih suka menggunakan *handphone* karena dianggap lebih praktis. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut Barnawi dan Arifin sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan.¹²³

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru dan peserta didik sudah mampu menggunakan media pembelajaran *online* seperti *handphone* dan laptop. Sehingga mereka tidak kesulitan dan gagap teknologi dalam pembelajaran daring, dan kebanyakan dari peserta didik mereka sudah terbiasa menggunakan *handphone* sehingga mereka tidak kesulitan ketika pembelajaran dilakukan melalui media elektronik.

c. Evaluasi Pembelajaran Daring

Bentuk evaluasi dan teknik penilaian terhadap peserta didik dimasa pandemi dilakukan melalui aplikasi *Whatsapp* dalam menilai tugas harian siswa. Tugas dikirim kembali ke *Whatsapp* pribadi orang tua peserta didik dengan membubuhkan nilai yang didapat. Selain itu guru akan memberikan penilaian disetiap akhir pembelajaran berupa kritikan kepada peserta didik tentang perilakunya selama proses pembelajaran yang disampaikan kepada wali murid melalui *Whatsapp*.

Penilaian merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian

¹²³ Barnawi, Arifin M, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz-Media, 2014), 40.

peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu dengan adanya penilaian akan memotivasi peserta didik untuk terus belajar sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan. Hamalik menyatakan, proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar yang dilakukan peserta didik.¹²⁴

Pembelajaran daring menjadikan penilaian perkembangan peserta didik mengalami kesulitan. Hal ini dirasakan oleh guru, bahwa pembelajaran daring ini hanya memfokuskan pada aspek kognitif saja. Sedangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa kurang terlihat. Guru kesulitan dalam menilai sikap siswa karena tidak bisa melihat secara langsung, hanya melihat dari absensi kehadiran dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

2. Kelebihan dan Kekurangan dari Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru dan peserta didik sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga guru tidak menemukan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran, karena sekolah telah membekali guru dengan memberikan pelatihan guru kreatif, guru diajari bagaimana cara dalam melakukan pembelajaran daring dan bagaimana memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring di MI Miftahul Huda 01 Karangmalang memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dalam pembelajaran daring ini guru menjadi lebih kreatif dan mampu menggunakan media elektronik dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring ini yaitu peserta didik mengalami kendala yaitu tidak semua peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda ada yang cepat menangkap materi pembelajaran dan ada juga yang

¹²⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 145.

justru lambat memahami materi. Karakter siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar serta kedisiplinan yang tinggi akan lebih baik menggunakan pembelajaran secara konvensional karena mereka akan kesulitan dalam memahami materi, sedangkan siswa yang memiliki kedisiplinan dan kepercayaan diri akan mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan paparan data sebelumnya, kelebihan pembelajaran daring ialah:

- a. Siswa tidak bergantung dengan guru. Jika biasanya di sekolah siswa selalu mengandalkan guru untuk bertanya tentang hal yang tidak ia ketahui, maka dengan pembelajaran daring siswa dapat belajar atau bertanya kepada orang tua maupun ke internet.
- b. Lebih efektif dalam segi tempat dan waktu. Siswa dapat belajar lebih santai dari rumah, tidak perlu berangkat ke sekolah pagi-pagi sekali, dan siswa memiliki waktu belajar yang lebih lama di rumah.
- c. Meningkatkan kepercayaan diri siswa. Karena pembelajaran dilakukan secara daring, maka siswa yang pemalu akan lebih percaya diri, karena mereka hanya bertatap dengan kamera/hand phone.

Hal ini sesuai dengan pendapat Emphy dan Zhuang dalam Mutia dan Leonard tentang keuntungan *E-learning*, yaitu:¹²⁵

- a. Mengurangi biaya. Dengan menggunakan *E-learning*, kita menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan *E-learning* kita dapat mengakses dari berbagai lokasi dan tempat.
- b. Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. Dengan menggunakan *E-learning*, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun. Dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Berbeda dengan belajar di kelas, dimana semua pelajar belajar dan berhenti pada waktu yang sama.

Selain itu Efendi dalam Putra, mengutarakan kekurangan penggunaan *E-learning* antara lain:¹²⁶

¹²⁵ Mutia, Intan dan Leonard, *Kajian Penerapan E-learning dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Faktor Exacta 6 (4), 2013, 282.

¹²⁶ Made Putra, *Kurang Efisiennya Pembelajaran Daring /E-Learning*, 2020, 3.

- a. Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar atau antara peserta didik dengan peserta didik menjadi minim.
- b. Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan.
- c. Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik.
- d. Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK).
- e. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.
- f. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang.
- g. Bahasa komputer yang belum dikuasai.
- h. Perasaan terisolasi dapat terjadi pada peserta didik.
- i. Terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi oleh sebab itu diperlukan panduan pada saat menjawab pertanyaan.
- j. Kesulitan mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi frustrasi.

3. Kendala dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus

Kunci penting dalam keberhasilan pembelajaran daring ini adalah komunikasi antar wali kelas dengan orang tua siswa, karena dalam proses pembelajaran ini siswa tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru, maka orang tua yang menjadi guru utama dirumah. Berbagai macam latar belakang pekerjaan orang tua siswa membuat pembelajaran daring itu sendiri menjadi kurang maksimal, dikarenakan orang tua siswa tidak dapat mendampingi anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga berdampak pada kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dalam proses pembelajaran daring. Guru diharuskan untuk selalu siap mendampingi siswa dari pagi hingga malam hari. Hal ini berkaitan dengan kinerja guru, dimana yang seharusnya guru mempersiapkan materi untuk hari berikutnya namun guru masih merasa terbebani oleh materi yang belum tuntas dihari

tersebut.

Berdasarkan data hasil penelitian terdapat kendala dalam penerapan pembelajaran daring maka dapat dikategorikan menjadi beberapa diantaranya:

- a. Fasilitas pembelajaran daring
Peserta didik sebagian besar belum memiliki HP sendiri, rata-rata HP yang digunakan adalah milik orang tua. Sehingga hal tersebut menjadi kendala ketika orang tua sedang bekerja, peserta didik tidak dapat belajar karena HP orang tua mereka dibawa kerja. Maka hal ini juga yang menjadikan peserta didik terkendala dalam mengirimkan atau mengumpulkan tugas.
- b. Kuota internet
Orang tua peserta didik harus menyiapkan biaya tersendiri untuk kuota internet yang digunakan dalam pembelajaran daring. Hal ini juga yang menjadikan keluhan orang tua, disaat pandemic pekerjaan mereka terbatas sedangkan pengeluaran mereka semakin meningkat. Selain itu, karena proses pembelajaran dilakukan dalam jaringan maka kestabilan jaringan juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran ini.
- c. Kurangnya pendampingan orang tua
Kesibukan orang tua yang harus bekerja menjadikan mereka tidak dapat mendampingi anaknya saat pembelajaran daring. Dengan demikian menjadi kendala dalam pembelajaran daring ini, karena dalam pelaksanaannya orang tua yang menjadi pengganti guru dalam mengawasi dan mendampingi peserta didik belajar dirumah.
- d. Materi pembelajaran
Orang tua mengeluhkan materi pembelajaran yang sulit dimengerti karena penjelasan guru secara virtual melalui video pembelajaran. Motivasi peserta didik juga menjadi lebih sedikit dibandingkan pembelajaran tatap muka, dimana peserta didik cenderung lebih cepat merasa bosan ketika melaksanakan pembelajaran.
- e. Evaluasi pembelajaran
Guru kesulitan dalam menilai hasil karya peserta didik, dikarenakan tugas yang menumpuk dengan tugas sebelumnya, kemudian alat ukur penilaian guru menjadi tidak akurat dimana ketika peserta didik mengerjakan tugas rata-rata nilai yang didapat bagus da nada tugas

peserta didik yang dikerjakan oleh anggota keluarganya.

Dari beberapa paparan di atas yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MI Miftahul Huda 01 Karangmalang, maka perbaikan yang diberikan agar pelaksanaan pembelajaran daring lebih baik adalah:

- a. Peningkatan kreativitas guru. Di era seperti ini guru dituntut untuk lebih kreatif, terlebih dalam menggunakan media, metode, atau strategi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru dapat membuat media pembelajaran yang memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, misalnya video animasi, power point, mind map, atau video penjelasan langsung dari guru.
- b. Melakukan pembelajaran tatap muka satu minggu satu kali. Adanya pandemi Covid-19 ini pemerintah menganjurkan untuk mengalihkan pembelajaran konvensional menjadi daring, namun ada baiknya jika pembelajaran daring ini dibarengi dengan melakukan pembelajaran satu kali dalam satu minggu dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya, wilayah sekolah merupakan zona aman atau zona hijau, tetap mematuhi protokol kesehatan, dan benar-benar mendapatkan ijin dari berbagai pihak. Dengan melakukan pembelajaran tatap muka satu kali selama satu minggu dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengevaluasi siswa, agar guru mengetahui perkembangan siswa selama melakukan pembelajaran daring.